

PENGGUNAAN MEDIABERBAHAN ALAM SEKITAR DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK TENTANG BENTUK GEOMETRI DI KELOMPOK B RA NURUL HUDA BALEENDAH

Isna Aufa

Sekolah Tinggi Agama Islam Persis (STAIPI) Bandung

E-mail: Isna16aufa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup aspek: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan kognitif anak setelah mengenal bentuk geometri melalui pembelajaran media alam sekitar. Untuk menunjang keberhasilannya perlu ada usaha yang konkrit. Salah satunya menggunakan metode yang tepat yang dapat menarik perhatian anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian tindakan (PTK) yang dilakukan beberapa siklus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media berbahan alam sekitar. Kemudian, peneliti menemukan pratindakan yang menunjukkan perkembangan belum optimal dengan presentase 20%, kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 27%, siklus ke 2 sebesar 56,%, dan siklus ke 3 sebesar 76,5%. Dari hasil tersebut ditemukan pengembangan kognitif yang meningkat pada setiap siklusnya. Pengenalan bentuk geometri dengan media berbahan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil menunjang kemampuan kognitif. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar para guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang variatif, kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Pendahuluan

Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasahi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki orangtuanya, karena anak juga adalah masa depan keluarga. Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting dilakukan sebagai upaya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia yang lebih lanjut. Usia dini merupakan usia Golden Age (keemasan) yang terjadi selama kehidupan seorang manusia.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian anak.

Pengembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, secara umum aspek perkembangan itu meliputi : perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan alat belajar, sumber belajar dan metode pembelajarannya. Dan sudut psikologis anak berkembang secara menyeluruh, artinya terdapat kaitan erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lain.

Tahap paling awal perkembangan kognitif terjadi pada waktu bayi lahir sampai sekitar berumur 2 tahun. Pada tahap ini, kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, karena terdorong oleh rasa ingin tahu yang besar pada dirinya. Aspek kognitif akan cepat berkembang, jika dilakukan melalui permainan terutama menggunakan benda yang disukai anak.

Pengembangan kognitif sangat diperlukan dalam pengembangan anak usia dini. Pengembangan kognitif diantaranya adalah mengelompokkan, mengenal bilangan, membentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola.

Salah satu kemampuan kognitif diajarkan di TK adalah mengenal Geometri. Usiskin Mengemukakan bahwa geometri merupakan cabang matematika yang menghubungkan matematika dengan dunia fisik atau dunia nyata. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak; yaitu pada tahap berpikir secara konkret (dengan objek realitas). Dalam proses pengenalan bentuk disekolah guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak tertarik untuk belajar. (Stenlöf et al., 2013)

Dalam pengenalan geometri kepada anak dapat dengan menggunakan media. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar memungkinkan guru terbantu dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Guru merasa bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar untuk dicerna dan sulit dipahami oleh setiap anak didik, apalagi jika pelajaran itu rumit dan kompleks.

Menurut Molenda, media juga sering disebut sebagai sumber belajar, Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di perdesaan, dan sebagainya. (Molenda, 2003)

Berdasarkan beberapa uraian diatas jelas terungkap bahwa dalam mengembangkan kognitif anak bukan saja dengan cara mengelompokkan, mengenal bilangan, membentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola. Maka dari itu peneliti mengambil salah satu pengenalan dengan melalui bentuk geometri dengan media yang terdapat di lingkungan sekitar.

Media alam tersebut meliputi benda-benda seperti daun daun kering, kayu, dan bebatuan. Berbagai bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi empat, persegi panjang, merupakan objek yang dapat dipelajari melalui metode ilmiah. Bagi anak TK yang dapat disederhanakan melalui kegiatan observasi, eksplorasi dan eksperimen sederhana. Anak dapat melakukannya dengan memilih, mengelompokkan, mengukur, menciptakan dan sebagainya. Keterampilan geometri harus dimiliki anak agar anak dapat mengembangkan pengetahuannya. Tentunya dengan mengenalkan geometri sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan, karena usia ini merupakan usia fundamental bagi perkembangan individu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-16 Januari 2019 di kelas B yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan di RA. Nurul Huda Baleendah menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak tentang bentuk geometri masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman anak ketika menyebutkan dan mengelompokkan benda yang berbentuk geometri. Peneliti dapat mempersentasikan bahwa 80% (12 anak) belum mampu memahaminya dan 20% (3 anak) lainnya dapat memahaminya. Pembelajaran yang monoton dengan lembar kerja (LK) dan gambar mempengaruhi anak dalam mengenal dan memahami konsep geometri sehingga anak merasa bosan dan jenuh.

Guru TK dituntut untuk dapat memilih media yang sesuai dengan materi ataupun dengan kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan media yang tepat bisa meningkatkan gairah anak TK dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu langkah strategi

untuk dapat membekali anak secara optimal, harus didahului dengan memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak TK termasuk dalam bidang pengembangan geometri. Dengan memahami lingkup dan tujuan pendidikan geometri tersebut membantu pengajar dalam penguasaan pembelajaran geometri untuk anak TK yang dianggap tepat.

Dari uraian di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan suatu media pembelajaran berbahan alam yang dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam memahami bentuk geometri.

Metode Penelitian

Dalam peneltian ini metode yang digunakan adalah. Penelitian Tindakan Kelas, Menurut Kemmis (1988), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.(Sanjaya, Darmawan, & Supriadie, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum RA. Nurul Huda Baleendah

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Huda, Jln. Adipati Ukur No. 44 RT 04/RW 11 Baleendah Bandung. Subjek penelitian ini adalah kelompok B RA Nurul Huda yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki.

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis sarana Prasarana	Jumlah Ruang Menurut Kondisi	
		Baik	Ruksak
1.	Kursi Siswa	20	
2.	Meja Siswa	20	
3.	Loker	3	
4.	Kursi Guru	3	
5.	Meja Guru	3	
6.	Papan Tulis	3	
7.	Ayunan		1
8.	Papan Luncur	1	

9.	Jungkit jungkit		1
----	-----------------	--	---

Pembelajarannya meliputi beberapa bidang pengembangan yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Adapun bidang pengembangan yang peneliti ambil yaitu bidang pengembangan kognitif, yang dimana didalamnya adalah peningkatan kemampuan kognitif anak tentang bentuk geometri. Untuk mengetahui kemampuan kognitif pada anak, peneliti bekerja sama dengan wali kelas B melakukan pratindakan kognitif yang dilaksanakan pada hari senin, 8 April 2019.

Hasil Penelitian

Perkembangan Kognitif Anak RA Nurul Huda Baleendah Sebelum Mengenal Bentuk Geometri Dengan Media Alam Sekitar

Dalam pembahasan ini, disajikan hasil penelitian berdasarkan hasil pengamatan atau penilaian yang sesuai dengan tujuan perbaikan. Data-data hasil penelitian tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan literature atau kajian teori yang sesuai dengan pembahasan yang dibahas.

Berdasarkan temuan-temuan dan perbaikan pengembangan yang dilakukan selama 3 siklus yang terdiri dari 6 pertemuan di kelas, baik yang berkaitan dengan hasil observasi, dan pemerolehan hasil pengamatan anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran di kelompok B khususnya dalam pengembangan kognitif, peneliti melihat gambaran kognitif pada anak kelompok B RA Nurul Huda masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kegiatan yang telah diberikan oleh guru pada saat anak diperlihatkan bentuk-bentuk geometri, sebagian besar anak-anak masih belum bisa membedakan bentuk geometri tersebut.

Faktor rendahnya kemampuan kognitif lainnya juga terlihat dari kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, supaya anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas terutama dalam bidang pembelajaran kognitif.

Tabel

Kelompok B RA Nurul Huda

No	NAMA	Indikator							
		Mengenal benda-benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran				Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	ANM				✓				✓
2.	ADS				✓				✓
3.	AZK	✓				✓			
4.	DNK	✓				✓			
5.	FAL				✓				✓
6.	GDS	✓				✓			
7.	JJN	✓				✓			
8.	RSY	✓				✓			
9.	RDW	✓				✓			
10.	SRJ	✓				✓			
11.	SFI	✓				✓			
12.	WLN	✓				✓			
13.	ZHR	✓				✓			
14.	KRN	✓				✓			
15.	ALY	✓				✓			
	Jumlah	12	0	0	3	12	0	0	3

		80%	0	0	20%	80%	0	0	20%
	%								

Keterangan:

INDIKATOR I : 12 BB, 0 MB, 0 BSH, 3 BSB (20%)

INDIKATOR II: 12 BB, 0 MB, 0 BSH, 3 BSB (20%)

Setelah melihat perkembangan kognitif ada anak kelompok B sebelum diberi tindakan, maka saya sebagai peneliti telah menemukan bahwa masih ada anak yang kurang dalam kemampuan kognitif, anak-anak dikelompok B sebagian besar masih belum mampu mengenal dan mengelompokan berbagai benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dengan benar, tetapi ada beberapa anak yang sudah mampu mengenal dan membedakan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal anak yang mampu mngenal dan membedakan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dengan benar ada 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu ANM,ADS dan FAL (20%) dari 15 orang anak. Ada anak yang sudah mampu membedakan dan menglompokan dengan benar ada juga anak yang masih keliru

Perkembangan Kognitif Anak RA Nurul Hudah Baleendah Setelah Mengenal Bentuk Geometri Dengan Media Alam Sekitar

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pratindak, siklus 1, siklus II sampai siklus III, maka berikut ini disajikan hasil pengamatan evaluasi kemampuan kognitif pada anak kelompok B RA Nurul Huda adalah sebagai berikut:

Pratindakan

Dalam kegiatan pembelajaran pratindakan yang dilakukan pada kelompok B RA Nurul Huda saya sebagai peneliti melihat gambaran kognitif pada kelompok B masih sangat rendah dan hal ini terlihat dari kegiatan yang diberikan oleh wali kelas.

Pada pembelajaran pratindak ini, peneliti mencoba memberikan penilaian terhadap anak-anak di kelompok B terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak. Setelah dilakukan penilaian terhadap pembelajaran pratindak maka

peneliti memperoleh hasil sebesar 20% maka jika dipersentasikan 20% dari 15 anak, hasil yang didapatkan adalah 3 siswa yang sudah terlihat mampu dalam kemampuan kognitif, dan sisanya masih belum berkembang.

Maka dari itu peneliti mau mencoba memberikan tindakan yang lebih menarik dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran untuk kelompok B yakni peneliti memilih menggunakan pengenalan geometri dengan media berbahan alam sekitar.

Siklus I

Setelah dilakukan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan dalam tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dan setelah melalui beberapa tindakan pada setiap siklusnya maka peneliti memperoleh hasil sebesar 27%. Maka persentase dari 27% dari 15 anak sama dengan berjumlah 4 siswa.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan disiklus I, dari 15 orang siswa yang mengikuti perkembangan yang cukup yaitu berjumlah 4 orang siswa yang mampu dan sisa 11 orang siswa yang belum mampu mencapai tingkat keberhasilan.

Pada siklus I ini, Alhamdulillah ada peningkatan keberhasilan, yang semula dari 20% menjadi 27% pada tindakan di siklus I. Namun pada siklus I ini, tingkat keberhasilan yang di targetkan masih belum tercapai yaitu 75% sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pembelajaran siklus ke II.

Siklus II

Pada siklus ke II ini, setelah melalui beberapa tahapan tindakan yang disediakan oleh peneliti maka skor yang didapat mencapai 56,5%. Sehingga kalau di persentasikan dari 15 orang siswa adalah 8 siswa. Maka pada siklus ke II ini, nampak peningkatan yang luar biasa yaitu mencapai 8 siswa dibandingkan dengan siklus I.

Siklus III

Pada kegiatan pengembangan pembelajaran pada siklus ke III ini, Alhamdulillah anak-anak sebagian besar sudah mampu menyebutkan huruf-huruf alphabet dengan baik, bahkan dalam indicator penilaian yang saya gunakan yaitu dalam semua indicator sebagian besar dari mereka sudah mencapai tingkat keberhasilan sangat baik. Pada

siklus ke III ini, Alhamdulillah telah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 76,5% sama artinya dengan perlehan yakni 11 siswa.

Setelah peneliti memaparkan hasil penilaian mulai dari pratindak siklus I, siklus II, sampai siklus III, maka peningkatan hasil dari perkembangan kognitif melalui media berbahan alam sekitar tentang geometri dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel

Hasil penilaian yang diperoleh dari pratindakan sampai ke siklus III

No	Siklus	Ketuntasan
1.	Pratindakan	20%
2.	Siklus I	27%
3.	Siklus II	56,5%
4.	Siklus III	76,5%

Dari tabel diatas dapat dilihat jelas bahwa pada pratindakan mendapatkan persentase yaitu senilai 20% sedangkan pada siklus I, nilai persentase menjadi 27%, selanjutnya pada penilaian di siklus ke II yaitu persentase menjadi 56,%, dan pada siklus yang terakhir yaitu siklus ke III persentase menjadi 76,5 berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa total hasil penelitian dari pratindakan sampai dengan siklus III yaitu mencapai 76,5%.

Pembahasan Penelitian

Dalam upaya memberikan makna tahapan data yang disajikan dari hasil pengeamatan, baik dari pratindakan, siklus I, siklus II, sampai siklus III, maka perlu dianalisis dalam perpektif teoritis, khususnya dalam kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Kemampuan Pratindakan

Dalam kemampuan pratindakan dalam perkembangan kognitif pada anak kelompok B di RA Nurul Huda, Peneliti melihat gambaran perkembangan kognitif masih sangat rendah, hal ini terlihat dari pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat diberikan tugas.

Di kelompok B ini, dalam mengenal bentuk-bentuk geometri masih terlihat sangat kurang, apalagi sampai anak mampu menyebutkan nama-nama bentuk geometri dengan benar. Gambaran lainnya juga terlihat kurangnya pemanfaatan media atau alat permainan edukatif yang lebih menarik supaya anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas sehingga belajar terasa begitu menyenangkan.

Seperti yang dikutip menurut Sujiono, dkk (2006) dalam jurnal Ramaikis Jawati *“Bahwa perkembangan kognitif sangat diperlukan dalam perkembangan anak usia dini. Perkembangan kognitif diantaranya adalah mengelompokan, mengenal bilangan, membentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola.”*

Penerapan Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang dilakukan melalui 3 siklus dimana sebelum penulis melaksanakan pratindakan yang disesuaikan dengan indikator, yakni:

- a. Mengenalkan bentuk geometri berbentuk persegi empat dan persegi panjang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari senin 8 April 2019 dan selasa 9 April 2019 di RA Nurul Huda Baleendah. Pada siklus ini peneliti melakukan kegiatan menyanyikan lagu geometri, mengenalkan bentuk persegi empat, mengenalkan bentuk persegi panjang, mengelompokan benda yang ada disekitar kelas yang menyerupai bentuk persegi empat dan persegi panjang, dan membuat sebuah karya berbentuk persegi empat dan persegi panjang menggunakan kayu.

Setelah menggunakan kegiatan pembelajaran, maka peneliti mengobservasi hasil kemampuan kognitif pada anak kelompok B. Pada siklus I ini jika dilihat dari hasil pratindakan 20% terdapat peningkatan sebesar 27% dari 15 anak. Namun,

hasil yang didapatkan pada siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali pada tahap siklus ke II.

- b. Mengenalkan bentuk geometri berbentuk segitiga dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari senin 15 April 2019 dan selasa 16 April 2019 di RA Nurul Huda Baleendah. Pada siklus II ini peneliti melakukan kegiatan mengenalkan bentuk segitiga, membedakan warna, membedakan sisi persegi empat dan segitiga, membuat sebuah karya berbentuk segitiga dengan menggunakan bahan pewarna, daun pisang dan daun kering.

Pada siklus ke II ini, peneliti mengobservasi hasil kemampuan kognitif melalui pengenalan bentuk geometri menggunakan bahan alam sekitar dan dalam hasil tindakan pembelajaran kali ini peneliti menemukan hasil yang signifikan dari hasil siklus sebelumnya dan dari hasil siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 56,5% dari 15 anak, pemerolehan hasil tersebut didapat dari kegiatan pembelajaran selama dua hari. Dilihat dari hasil tersebut hampir mendekati nilai keberhasilan yang ditargetkan, namun hasil tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai target sebesar 75%. Maka dari itu peneliti melakukan kembali tindakan pembelajaran pada siklus ke III.

- c. Mengenalkan bentuk geometri berbentuk lingkaran yang dilakukan pada siklus III. Pelaksanaan siklus ke III dilaksanakan pada hari kamis 25 April 2019 dan Jum'at 26 April 2019 di kelompok B RA Nurul Huda Baleendah. Pada siklus ke III ini, peneliti masih memberikan tindakan dengan pengenalan bentuk lingkaran terlebih dahulu, menyebutkan benda yang serupa dengan lingkaran, membuat sebuah karya berbentuk persegi empat, persegi panjang, segitiga dan lingkaran menggunakan bahan batu warna-warni dan tanah liat.

Pada siklus ke III ini peneliti mengobservasi hasil kemampuan kognitif di kelompok B, dalam hasil pengembangan di siklus ke III ini peneliti mendapatkan hasil yang signifikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus ke III menunjukkan hasil sebesar 76,5% dari 15 anak. Hasil tersebut menunjukkan hasil melebihi dari target yang ditentukan yaitu 75%, maka hasil tersebut dapat dikatakan berhasil karena mampu mendapatkan jumlah yang ditargetkan.

Perubahan Kemampuan Kognitif Melalui Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Berbahan Alam

Ditinjau dari aspek kemampuan kognitif melalui media berbahan alam tentang bentuk geometri menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini dapat ditinjau dari hasil observasi pratindakan pada aspek kemampuan kognitif yakni sebesar 20%, dilanjutkan dengan tindakan peneliti pada siklus I dengan memperoleh hasil sebesar 27%, pada siklus ke II memperoleh hasil 56,5%, dan pada siklus ke III memperoleh hasil sebesar 76,5%. Peningkatan terjadi disebabkan kemampuan anak dalam mengenal, mengelompokkan dan membedakan bentuk geometri.

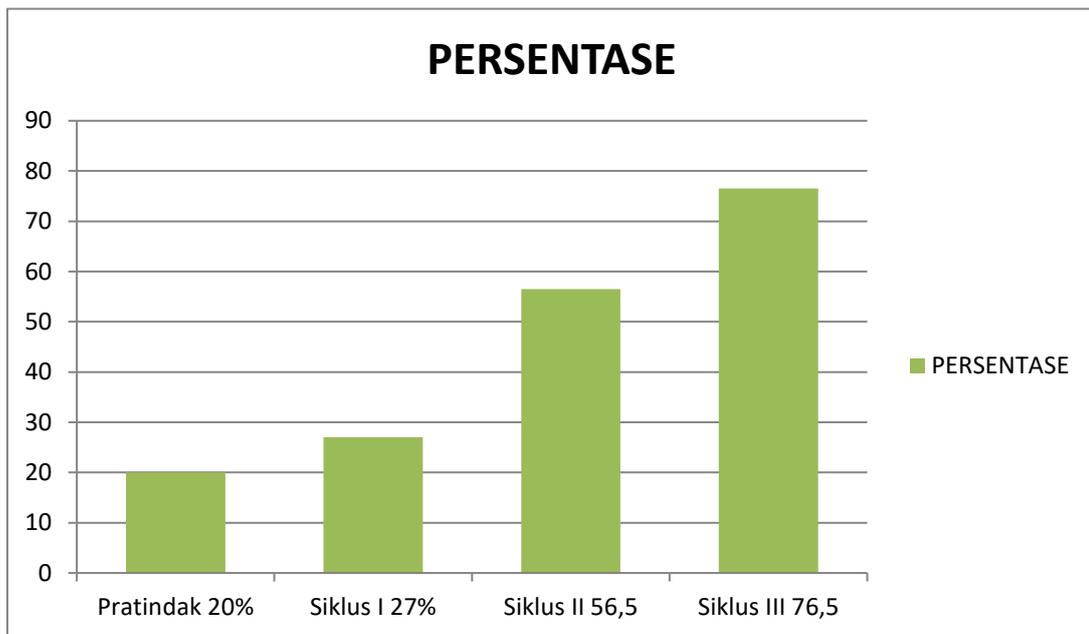
Menurut Piaget (2005) berpendapat bahwa anak usia 4-6 tahun mampu mengelompokkan objek dalam kelompok inklusi atau pengelompokan bertingkat. Misalnya anak diminta untuk mengelompokkan objek geometri yang terdiri dari persegi empat, persegi panjang, segitiga dan lingkaran, dan mengacu pada teori sujiono, dkk (2006) bahwa perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segi empat serta mengurutkan benda dari terbesar sampai terkecil.

Selain itu juga pengenalan geometri dengan media berbahan alam sekitar karena dapat langsung kita pergunakan sebagai sumber belajar, hal ini sesuai dengan teori Lightghart (1859) bahwa sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan disekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki, serta mempelajari lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas B RA Nurul Huda Baleendah dengan menggunakan media berbahan alam tentang bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat diterapkan di PAUD sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian pengembangan media yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak juga membutuhkan kemampuan seorang pendidik dalam mengembangkan suatu media pembelajaran. Kedudukan seorang pendidik dalam mengembangkan media untuk mengembangkan kognitif anak memang sangat strategis dan menentukan. Oleh karena itulah, tuntutan kepada seorang pendidik dalam hal ini adalah kemampuan merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi.

Tabel
Grafik Perkembangan Kognitif dari 3 siklus



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Penggunaan Media Berbahan Alam sekitar dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak tentang Bentuk Geometri” yang dilaksanakan di RA Nurul Huda Baleendah Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kognitif anak di RA Nurul Huda Baleendah Bandung belum optimal. Hal ini diketahui pada saat dilakukan kegiatan pra tindakan dengan melihat hasil penilaian guru mengenai aspek keterampilan sosial yakni, hanya menunjukkan perkembangan sebesar 20% dari 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan (3 anak yang sudah berkembang sangat baik/ BSB yaitu ANM, ADS dan FAL).
2. Implementasi penggunaan media berbahan alam sekitar untuk mengembangkan kognitif anak. Penerapan penggunaan media berbahan alam sekitar dalam mengembangkan kognitif anak pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus diberi dua tindakan, hasil yang didapatkan tentang pengembangan kognitif anak belum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan meningkat dengan baik dalam setiap tindakannya. Pada siklus 1 sampe 3 kegiatan mengembangkan kognitif anak kelompok B RA Nurul Huda menunjukkan kemampuan mengenal

benda-benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan mampu menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam.

3. Setelah diterapkan tindakan metode pengenalan bentuk geometri dengan media berbahan alam, secara keseluruhan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta adanya peningkatan dalam kognitif anak. Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus yang dilakukan guru dan peneliti mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengenai penerapan media berbahan alam sekita dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B RA Nurul Huda dinilai efektif. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil nilai pada siklus 1 yang mendapat nilai BSB (Indikator I: 27%, Indikator II: 27%) siklus 2 yang mendapat nilai BSB (Indikator I: 60%, Indikator II: 53%) siklus 3 yang mendapat nilai BSB (Indikator I: 80%, Indikator II: 73%).

BIBLIOGRAFI

- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement, 42*(5), 34–37.
- Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadie, D. (2016). Pengembangan Perangkat Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran. *PEDAGOGIA, 12*(2), 126–135.
- Stenlöf, K., Cefalu, W. T., Kim, K., Alba, M., Usiskin, K., Tong, C., ... Meininger, G. (2013). Efficacy and safety of canagliflozin monotherapy in subjects with type 2 diabetes mellitus inadequately controlled with diet and exercise. *Diabetes, Obesity and Metabolism, 15*(4), 372–382.